

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN NASABAH (STUDI KASUS PADA NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) MEULABOH IMAM BONJOL)

Shinta Aristia<sup>(1)</sup>, Damrus<sup>(2)</sup>, Nabila Hilmy Zhafira<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Manajemen, Universitas Teuku Umar, Kota Meulaboh

e-mail: [shintas1543@gmail.com](mailto:shintas1543@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i2.2600>

---

### ABSTRACT

*The aim of this research is to understand how financial literacy and financial inclusion influence customer financial behavior. Meanwhile, this research uses quantitative methods with primary data. Sampling was carried out using a non-probability sampling method with purposive sampling type, and the sample was calculated using the Slovin formula to obtain 100 respondents. The data was collection online by distributing questionnaires to respondents via Google Forms. The data was then analyzed using data analysis techniques, with SPSS version 20 software. The results of this research show that the two independent variables, namely financial literacy and financial inclusion, have a positive and significant impact on financial behavior.*

**Keywords :** *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan nasabah. Adapun, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, dan sampel dihitung menggunakan rumus slovin sehingga memperoleh 100 responden. Data dikumpulkan secara *online* yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui *Google Forms*. Data tersebut kemudian dianalisis melalui teknik analisis data, dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan

## **1. 1. Pendahuluan**

Pada saat ini perilaku keuangan seringkali menjadi isu atau topik yang banyak dibicarakan (M Faisal, 2021). Cara seseorang dalam mengelola uangnya di kehidupan sehari-hari disebut sebagai perilaku keuangan. Ini adalah proses dimana setiap individu menggunakan dan mengelola uang mereka sendiri. Perilaku keuangan seseorang dapat menunjukkan seberapa baik individu dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, cara seseorang mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan mereka dikenal sebagai perilaku keuangan (Zulkarnaen et al., 2022).

Permasalahan umum yang sering muncul pada saat ini yaitu seringkali individu lebih mengutamakan kebutuhannya saat ini atau jangka pendek tanpa menyeimbangkan kebutuhan di masa depan atau jangka panjang. Dengan perilaku individu yang tidak rasional menunjukkan bahwa individu tersebut tidak mampu mengelola uangnya dan membuat rencana keuangan yang baik untuk masa depan (M Faisal, 2021).

Adapun, perilaku keuangan memiliki hubungan yang erat dengan literasi keuangan. Kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan dikenal dengan istilah literasi keuangan. Istilah literasi keuangan merujuk pada ketrampilan, pengetahuan, dan keyakinan seseorang terkait dengan cara mereka berpikir dan bertindak terhadap keuangan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka (Zulkarnaen et al., 2022).

Berdasarkan informasi yang di dapatkan oleh OJK dari Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK), terjadinya peningkatan literasi keuangan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 sebesar 11,65%. Literasi keuangan pada tahun 2019 adalah 38,03% dan mencapai 49,68% di tahun 2022. (Zulkarnaen et al.,

2022). Meskipun demikian, menurut survei yang dilakukan OECD pada tahun 2019 menunjukkan rendahnya literasi di Indonesia, jika dibandingkan dengan Negara lain (Srigustini & Aisyah, 2021) seperti Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura 98%. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan adalah penyebab dari rendahnya literasi keuangan (Rahmayanti et al., 2019).

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi perhatian. Untuk meningkatkan kesejahteraan, inklusi keuangan mengacu pada aksesibilitas berbagai layanan, lembaga, dan produk keuangan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan setiap orang (Suryani, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), terjadinya peningkatan pada inklusi keuangan di Indonesia sebesar 8,91% dari tahun 2019 hingga 2022. Inklusi keuangan pada tahun 2019 sebesar 76,19% dan mencapai 85,10% di tahun 2022 (Zulkarnaen et al., 2022). Tingkat inklusi keuangan di Indonesia dikategorikan cukup tinggi. Hal ini berarti banyak kalangan masyarakat yang sudah menggunakan berbagai layanan dan produk keuangan. Akses masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan dapat difasilitasi melalui inklusi yang berkualitas tinggi (Zulkarnaen et al., 2022).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Meulaboh Imam Bonjol.

## **Perilaku Keuangan**

Menurut Suryanto dalam Austin & Nuryasman, (2021) perilaku keuangan adalah cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam mengatur dan menggunakan sumber keuangannya (Austin & Nuryasman, 2021). Adapun, secara keseluruhan perilaku keuangan meliputi tindakan yang

berhubungan dengan pinjaman, tabungan, pengeluaran dan pendapatan (M Faisal, 2021). Mereka yang mempraktikkan pengelolaan uang yang tepat biasanya memiliki keterampilan pengelolaan uang yang baik, yakni seperti membayar kewajiban tepat waktu, membuat anggaran, menabung dan berinvestasi (Rahmayanti et al., 2019). Menurut Erny Amriani Asmin et al dalam Budiasni et al., (2022), dalam perilaku keuangan terdapat empat indikator, yaitu :

1. Tepat waktu dalam membayar kewajiban.
2. Menyediakan dana untuk kebutuhan darurat.
3. Membuat anggaran belanja
4. Mencatat transaksi keuangan (pemasukan dan pengeluaran)

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yaitu kemampuan individu dalam mengelola pendapatannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Pentingnya memahami prinsip dasar literasi keuangan bagi setiap individu karena dapat memengaruhi terhadap kondisi keuangannya dan membantu dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat. (Sugita & Sinarwati, 2022).

Literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan pengelolaan uang pribadi. Mereka yang memiliki literasi keuangan produktif biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam menangani uang mereka, baik dalam kurun waktu singkat maupun lama. Individu dengan kemampuan yang baik cenderung memiliki kesejahteraan ekonomi yang baik juga. (Rahmawati, 2017).

Menurut (Sugita & Sinarwati, 2022) literasi keuangan dapat diukur dengan empat indikator :

1. Pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan.
2. Pinjaman dan tabungan
3. Investasi
4. Asuransi

### **Inklusi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) mendefinisikan inklusi keuangan ialah sebagai akses pada berbagai layanan, lembaga, dan produk keuangan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan seseorang, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

Secara singkat, inklusi keuangan berarti semua kalangan masyarakat dapat mengakses berbagai layanan keuangan formal yang ada. Sistem inklusi keuangan dapat mempermudah seluruh lapisan masyarakat dalam melakukan pinjaman, menabung, membangun aset atau berinvestasi agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Lestari et al., 2022).

Menurut Yanti dalam Budiasni et al., (2022) inklusi keuangan memiliki empat pengukuran yaitu :

1. Akses terhadap lembaga keuangan.
2. Penggunaan produk/ layanan keuangan.
3. Kualitas produk.
4. Kesejahteraan nasabah.

### **Hipotesis**

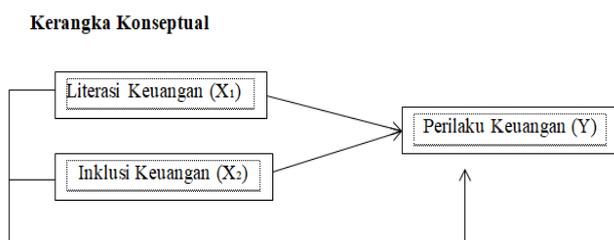
1. Berdasarkan penelitian (Brilianti & Lutfi, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. Penelitian (M Faisal, 2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan juga berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Dan penelitian (Nurhayati & Nurodin, 2019) menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Diduga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H<sub>2</sub> : Diduga inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H<sub>3</sub> : Diduga literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.



Gambar 1: Kerangka konseptual  
Sumber : Diolah Peneliti

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 13), data kuantitatif mengacu pada metodologi penelitian yang didasari pada data *positivistik* atau “konkret”. Artinya data berupa analisis numerik berdasarkan statistik digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh suatu kesimpulan. Data primer dalam penelitian ini ialah melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Adapun, populasi ialah seluruh nasabah BSI KCP Meulaboh Imam Bonjol yang berjumlah 26.677 (*Data terupdate tanggal 26 Oktober 2023*) Sumber : BSI KCP Meulaboh Imam Bonjol. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah cara pemilihan sampel yang dilakukan dengan adanya pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2018, p. 138). Dalam penelitian ini, kriteria sampel ialah: nasabah yang telah memiliki rekening minimal dua tahun, berusia minimal 21

tahun, sudah berkerja dan memiliki penghasilan.

Berikut rumus slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{26.677}{1 + 26.677 (0.1)^2} = 99,663 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang dipilih (10%= 0,1)

Hasil di atas menunjukkan, bahwa sampel berjumlah 100 responden. Adapun teknik analisis data meliputi : uji instrument, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan *software* SPSS versi 20.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas

Untuk memastikan suatu item pernyataan valid, maka dilakukan pengujian validitas. Item pernyataan dianggap valid, apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel. (Sugiyono, 2018, p. 267).

Tabel 4.1  
Hasil uji validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Ket
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	1	0,337	0,17	Valid
	2	0,390	0,17	Valid
	3	0,540	0,17	Valid
	4	0,481	0,17	Valid
Inklusi Keuangan (X <sub>2</sub> )	1	0,607	0,17	Valid
	2	0,573	0,17	Valid
	3	0,627	0,17	Valid
	4	0,564	0,17	Valid
Perilaku keuangan (Y)	1	0,726	0,17	Valid
	2	0,419	0,17	Valid
	3	0,596	0,17	Valid
	4	0,491	0,17	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dapat diketahui pada tabel 4.1 diatas bahwa nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna untuk menilai konsistensi seseorang dalam menjawab berbagai pernyataan pada sebuah kuesioner. Apabila nilai

*Croanbach's Alpha* melebihi dari 0,60 maka variabel tersebut dianggap reliabel.(Sugiyono, 2018, p. 268).

Tabel 4.2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas minimum	Ket
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0,646	0,60	Reliabel
Inklusi keuangan (X <sub>2</sub> )	0,784	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,756	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.2 di atas menunjukkan angka *Croanbach's alpha* > 0,60 sehingga reliabilitas diterima.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal pada variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan metode *one sample kolmogrov smirnov*, dengan membandingkan nilai *Asymp.sig (2 tailed)* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *Asymp.sig (2 tailed)* melebihi 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. (Iko Putri Yanti, 2019).

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,70444958
	Absolute	,119
Most Extreme Difference	Positive	,083
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,186
Asymp.sig.(2 tailed)		,120

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan adanya nilai *Asymp.sig (2 tailed)* ialah 0,120 > 0,05. Yang berarti bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

### Uji Hetokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan guna menilai apakah varians variabel berbeda pada setiap observasi. Dalam pengujian heterokedastisitas menggunakan metode glejser, dasar dalam pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai sig mempunyai nilai melebihi 0,05 maka tidak adanya gejala heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya (Iko Putri Yanti, 2019)

Tabel 4.4  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	0,697	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan	0,074	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.4 dapat diketahui nilai sig variabel literasi keuangan adalah 0,697 > 0,05, dan variabel inklusi keuangan adalah 0,074 > 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada kedua variabel independen tersebut.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar variabel bebas dalam regresi maka dilakukan pengujian multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan ialah, jika nilai VIF kecil dari 10, dan nilai *tolerance* melebihi 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas diantara variabel bebas, begitu juga sebaliknya. (Iko Putri Yanti, 2019).

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,757	1,321	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0,757	1,321	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai VIF pada kedua variabel independen tersebut ialah  $1,321 < 10$ , dan nilai *tolerance*  $0,757 > 0,1$ . Oleh karena itu, tidak adanya gejala multikolinearitas pada variabel independen.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui dampak dari literasi keuangan ( $X_1$ ) dan inklusi keuangan ( $X_2$ ) terhadap perilaku keuangan (Y). Model matematis yang diterapkan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.6  
Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,489	1,866		1,870	,065
1 Literasi Keuangan	,469	,103	,426	4,567	,000
Inklusi Keuangan	,324	,115	,263	2,820	,006

a. Dependent variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Output SPSS data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.6 menampilkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 3,489 + 0,469X_1 + 0,324X_2 + e$$

- Nilai konstanta adalah 3,489, artinya nilai perilaku keuangan apabila tidak adanya pengaruh dari variabel lain (variabel lain dianggap nol).
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai positif adalah (0,469). Yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) terjadinya peningkatan satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap (dianggap nol), dan nilai perilaku keuangan juga akan meningkat sebesar (0,469).
- Koefisien regresi variabel inklusi keuangan ( $X_2$ ) menunjukkan nilai

positif adalah (0,324). Yang berarti bahwa variabel inklusi keuangan ( $X_2$ ) terjadinya peningkatan satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap (dianggap nol), dan nilai perilaku keuangan juga akan meningkat sebesar (0,324).

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial (uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dinilai dengan uji t. Ambang batas signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai sig < 0,05, maka  $H_a$  di terima, begitu juga sebaliknya. (Ghozali, 2016).

a. Variabel literasi keuangan

Tabel 4.6 menunjukkan adanya nilai signifikansi (sig) yaitu pengaruh  $X_1$  terhadap Y ialah  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t hitung adalah 4,567 melebihi dari nilai t tabel yaitu 1,985. Sehingga,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

b. Variabel inklusi keuangan

Tabel 4.6 diketahui adanya nilai signifikansi (sig) yaitu untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y ialah  $0,006 < 0,05$ , dan nilai t hitung adalah 2,820 melebihi dari nilai t tabel yaitu 1,985. Alhasil,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti bahwa adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan.

**2. Uji Simultan (uji f)**

Untuk mengetahui dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dinilai dengan uji f. Ambang batas signifikansi yaitu 0,05. Apabila nilai sig < 0,05, maka  $H_a$  di terima, begitu juga sebaliknya. (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,500	2	81,250	27,403	,000 <sup>a</sup>
	Residual	287,610	97	2,965		
	Total	450,110	99			

a. Dependent Variable: Perilaku keuangan

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.7 dapat diketahui adanya nilai sig yang berpengaruh simultan yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  ialah  $0,000 < 0,05$ , dan nilai f hitung yaitu 27,403 melebihi dari nilai f tabel yaitu 3,089. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti bahwa adanya pengaruh secara bersamaan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y.

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian koefisien determinasi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 <sup>a</sup>	,361	,348	1,722

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.8 dapat diketahui adanya nilai (*Adjusted R Square*) yaitu 0,348. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh sebesar 34,8% terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan, 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Temuan analisis regresi linear berganda sebelumnya terdapat pada tabel

4.6 bahwasannya nilai t hitung adalah 4,567 melebihi dari nilai t tabel ialah 1,985, dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mendukung hipotesis pertama bahwasannya perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dapat diterima. Adapun, temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian (Brilianti & Lutfi, 2020) yang menyebutkan bahwasannya literasi keuangan mempunyai dampak yang positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan.

Nasabah dengan kemampuan yang baik cenderung dapat mengatur dengan baik keuangannya, dan bijaksana dalam membuat keputusan keuangan. Dengan demikian, mereka lebih mungkin terhindar dari masalah keuangan seperti tidak ada persiapan keuangan untuk masa yang akan datang, terlilit utang, dan sebagainya.

### 2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari analisis regresi linear berganda sebelumnya terdapat pada tabel 4.6 bahwasannya nilai t hitung adalah 2,820 melebihi dari nilai t tabel yaitu 1,985, dan nilai sig  $0,006 < 0,05$ . Hal ini mendukung hipotesis kedua bahwasannya perilaku keuangan dipengaruhi oleh inklusi keuangan dapat diterima. Adapun temuan ini sejalan dengan penelitian (M Faisal, 2021) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan mempunyai dampak positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dengan tersedianya akses pada beberapa produk dan juga layanan keuangan seperti menabung atau menyimpan uang, mengajukan pinjaman, mengembangkan aset atau berinvestasi maka dapat mempermudah nasabah dalam menggunakan produk tersebut dan melakukan transaksi keuangan, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka, dan memenuhi kebutuhannya. Sebagai hasilnya nasabah memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang.

### **3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil dari uji F sebelumnya yang terdapat pada tabel 4.7 bahwasannya nilai  $f$  hitung adalah 27,403 melebihi dari nilai  $f$  tabel yaitu 3,089, dan nilai  $\text{sig}$   $0,000 < 0,05$ . Hal ini mendukung hipotesis ketiga bahwasanya terdapat pengaruh pada kedua variabel independen tersebut secara bersanaab terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Adapun hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati & Nurodin, 2019) yang menyebutkan bahwa kedua variabel independen tersebut mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hal ini berarti bahwa memiliki kemampuan yang baik dan bijak dalam menggunakan produk/ layanan keuangan dapat berkontribusi pada terbentuknya perilaku keuangan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peranan yang penting dalam membangun perilaku keuangan individu yang baik.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan. Begitu juga dengan inklusi keuangan, juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dan kedua variabel independen tersebut secara bersamaan juga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

### **2. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Diharapkan bagi para peneliti berikutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan masukan untuk memperluas pengetahuannya. Untuk dapat

memberikan informasi terkini, disarankan untuk memperbanyak jumlah responden dan variabel.

2. Diharapkan bagi para nasabah, penting untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai pengelolaan keuangan agar dapat terhindar dari permasalahan keuangan.
3. Diharapkan bagi pihak instansi dapat membantu nasabah dalam merencanakan keuangan dengan baik, serta memastikan nasabah memahami mengenai produk dan layanan keuangan yang mereka gunakan. Sehingga nasabah dapat mengelola keuangannya dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

- Austin, J. N., & Nuryasman, M. N. (2021). Perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61–71.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.
- Budiasni, N. W. N., Trisnadewi, N. K. A., & Indrawan, K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pedagang di Pasar Banyuasri Singaraja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 3071–3077.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Universitas Diponegoro.

- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Lestari, A., Nasional, P., Jakarta, V., & Jakarta, U. N. (2022). *The Effect of Financial Literacy , Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial*. 2(5), 2415–2430.
- M Faisal. (2021). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau.*, 1–71. <https://repository.uir.ac.id/10935/>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175. <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Rahmawati, F. (2017). Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab dan Akibat (Studi Kasus Buruh Pabrik di Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Srigustini, A., & Aisyah, I. (2021). Pengukuran Literasi Keuangan Sebagai Literasi Measurement of Financial Literacy As Basic Literacy in 21St Century Economic Learning. *Seminar Nasional UNRIYO “Strategi Mempertahankan Kualitas Penelitian Dan Publikasi Di Era Pandemi,”* 108–113.
- Sugita, W., & Sinarwati, N. K. (2022). *Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan di Masa Pandemi ( Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng )*. 13, 223–232.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, H. S. (2021). Modal Sosial Terhadap Inklusi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 35–42. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2> [DOI]
- Zulkarnaen, M. H. R., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 1140–1148.